

Bimbingan Belajar Akademik Siswa dan *Parenting* di MI Sunan Pandanaran

Fitri Ayu Kusumaningrum

Universitas Islam Indonesia

fitriayukusumaningrum@uii.ac.id

ABSTRAK

Adanya paguyuban wali siswa kelas 2A MI Sunan Pandanaran menunjukkan komitmen orangtua dalam mendukung keberhasilan akademik dan non akademik anak. Namun, berbagai permasalahan seperti rendahnya hasil belajar, keterbatasan waktu dan kompetensi orangtua dalam mendampingi anak belajar, kendala finansial untuk bimbingan tambahan, serta minimnya wawasan pengasuhan menjadi alasan perlunya intervensi. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan akademik siswa dan memperkuat peran orang tua melalui program bimbingan belajar dan *parenting*. Kegiatan dilaksanakan selama dua bulan dengan dua belas sesi bimbingan belajar untuk siswa dan satu sesi *parenting* bagi orangtua. Pelaksanaan melibatkan guru sekolah, pelatih *parenting*, dan asisten mahasiswa. Metode pembelajaran meliputi pendekatan bermain, diskusi, *ice breaking*, dan media audiovisual. Materi *parenting* disampaikan dalam bentuk ceramah interaktif dengan pendekatan psikologi Islam. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, peningkatan kemampuan memahami materi pelajaran, serta tumbuhnya kesadaran orangtua dalam mendampingi anak secara emosional dan spiritual. Program ini terbukti efektif dalam menciptakan kolaborasi antara sekolah, siswa, dan orangtua sebagai dukungan bersama dalam keberhasilan pendidikan anak.

Kata kunci: bimbingan belajar akademik, parenting, siswa sekolah dasar

ABSTRACT

The existence of the 2A MI Sunan Pandanaran student guardian association demonstrates the commitment of parents in supporting their children's academic and non-academic success. However, various problems such as low learning outcomes, limited time and competence of parents in assisting their children's learning, financial constraints for additional tutoring, and a lack of parenting knowledge are reasons for the need for intervention. This community service activity aims to enhance students' academic abilities and strengthen parents' roles through tutoring programs and parenting education. The activity was conducted over two months, comprising twelve tutoring sessions for students and one parenting session for parents. The implementation involved school teachers, parenting coaches, and student assistants. Teaching methods included play-based approaches, discussions, ice-breaking activities, and audiovisual media. Parenting materials were delivered through interactive lectures using an Islamic psychological approach. The results of the activity showed increased student engagement in learning, improved ability to understand lesson materials, and growing awareness among parents regarding emotional and spiritual support for their children. This program proved effective in fostering collaboration between schools, students, and parents as a collective support system for children's educational success.

Keywords: academic tutoring, parenting, elementary school students

1. PENDAHULUAN

Paguyuban wali siswa kelas 2A *Madrasah Ibtidaiyah* (MI) Sunan Pandanaran merupakan bentuk partisipasi aktif orang tua dalam mendampingi proses belajar anak. Paguyuban ini berdiri sejak siswa kelas 1 pada tahun 2023 dan aktif dalam komunikasi daring melalui *Whatsapp Group* serta mengadakan pertemuan tatap muka dua bulan sekali. Pertemuan ini diisi dengan diskusi bersama wali kelas, kegiatan keagamaan, hingga pemasaran materi pengasuhan dari narasumber. Namun dalam pelaksanaannya, ditemukan beberapa permasalahan, diantaranya adalah: 1) Adanya keluhan dari orang tua terkait nilai anaknya di sekolah; 2) Keterbatasan dari orang tua dalam usaha mendampingi proses belajar anak di rumah terkait waktu dan kompetensi; 3) Keterbatasan finansial ketika orang tua menginginkan tambahan belajar di luar sekolah; 4) Adanya keinginan dari orangtua untuk menambah wawasan terkait pengasuhan anak.

Berdasarkan evaluasi terkait proses belajar siswa dan keterlibatan orangtua di rumah, telah dilakukan survei kepada wali siswa melalui isian *Whatsapp* pesan pribadi ke pengurus. Hasil survei tersebut adalah: 1) Wali siswa sangat menghendaki diadakan kegiatan bimbingan belajar akademik yang diadakan di hari Sabtu dan atau Minggu dengan suasana berbeda dan menyenangkan. 2) Wali siswa berharap ada wawasan *parenting* untuk memahami dinamika pengasuhan. 3) Wali siswa menginginkan agar kegiatan bimbingan belajar akademik ini bisa berkelanjutan untuk mengisi waktu luang di hari libur Sabtu dan Minggu. Berdasarkan hal tersebut, program pengabdian ini diajukan.

Program bimbingan belajar di luar jam sekolah merupakan hal yang signifikan jika siswa terlibat aktif dan termotivasi dalam mengikuti program bimbingan belajar. Hasil studi oleh Miller & Gentry (2010) menunjukkan bahwa program pengayaan belajar (akademik) di luar sekolah dapat terbukti efektif untuk meningkatkan prestasi akademik. Program bimbingan belajar akademik ini akan difasilitasi oleh 3 guru yaitu guru Matematika, Literasi, dan Bahasa Inggris. Terkait dengan wawasan pengasuhan, hasil

penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan secara statistik antara keterlibatan orang tua dan prestasi akademis anak, melebihi dampak kecerdasan anak. Model mediasi ganda menunjukkan bahwa persepsi anak terhadap kompetensi kognitif sepenuhnya memediasi hubungan antara keterlibatan orang tua dan kinerja anak pada tes prestasi terstandar (Topor, et al., 2010).

Kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak akan dukungan akademik dan psikoedukatif, baik bagi siswa maupun wali murid. Oleh karena itu, pengabdian merancang program yang terdiri dari bimbingan belajar akademik dan pelatihan parenting dengan pendekatan yang menyenangkan dan relevan dengan nilai-nilai keislaman. Kegiatan *parenting* ini akan difasilitasi oleh pelatih yang ahli dalam bidang *parenting/Psikolog*. Adapun tujuan khusus pengabdian ini yakni memberikan bimbingan belajar akademik di luar sekolah bagi siswa dan memberikan pelatihan parenting pada wali siswa. Diharapkan dengan adanya pengabdian ini akan meningkatkan performa akademik siswa dan mengembangkan keterampilan pengasuhan yang adaptif bagi wali siswa.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada bulan September hingga November 2024 di ruang kelas 2A MI Sunan Pandanaran Yogyakarta. Peserta kegiatan terdiri dari 27 siswa dan 27 orangtua/wali siswa. Kegiatan didampingi oleh tiga guru untuk bimbingan belajar, satu pelatih/psikolog untuk parenting, dan satu asisten mahasiswa. Evaluasi dilakukan melalui observasi kehadiran peserta, diskusi reflektif, serta umpan balik dari guru dan peserta. Luaran yang diharapkan adalah peningkatan performa akademik siswa dan tumbuhnya kesadaran pengasuhan dari orangtua.

Bimbingan Belajar Akademik Siswa

Bimbingan Belajar dilaksanakan sebanyak dua belas kali pertemuan, dengan mata pelajaran Bahasa Inggris, Matematika, dan Bahasa Indonesia. Materi disampaikan oleh guru yang berbeda untuk setiap mata pelajaran, yaitu Ibu Putri Rafenska, S. Pd (Bahasa

Inggris), Ibu Shinta Wulandari Rahayu, S. Ag (Matematika), dan Ibu Oktavika Utami Handayani, S. Pd (Literasi Bahasa Indonesia). Kegiatan dilakukan setiap Jumat dan Sabtu. Mulai dari 1 September 2024 hingga 2 November 2024. Setiap sesi diawali dengan *ice breaking* untuk membangkitkan semangat siswa. Metode yang digunakan antara lain ceramah ringan, diskusi kelompok kecil, permainan edukatif, dan menonton video pembelajaran untuk menambah minat siswa. Jumlah peserta bervariasi antara 16 hingga 22 setiap sesi. Konsumsi juga disediakan, *snack* untuk hari Jumat, dan makan siang untuk Sabtu.

Pelatihan Parenting

Pelatihan parenting dilaksanakan pada Sabtu, 16 November 2024, pukul 10.00 hingga 12.15 WIB di ruang laboratorium klasikal Fakultas Psikologi Universitas Islam Indonesia. Materi disampaikan oleh Dr. Ahmad Rusdi, S.Psi., S.Sos.I., M.A., Si. dengan tema Kesehatan mental orang tua perspektif Islami". Kegiatan ini dihadiri oleh 14 wali siswa. Acara berlangsung sejak pukul 10.00 hingga 12.15 WIB. Terdapat 4 peserta yang bertanya dan mendapatkan *doorprize* dari narasumber berupa buku.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bimbingan Belajar

Program bimbingan belajar akademik yang dilaksanakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini terdiri atas dua belas sesi pembelajaran, yang diselenggarakan selama enam pekan dengan jadwal pelaksanaan setiap hari Jumat dan Sabtu. Kegiatan difokuskan pada tiga mata pelajaran inti, yaitu Bahasa Inggris, Matematika, dan Bahasa Indonesia. Setiap mata pelajaran difasilitasi oleh guru yang berbeda sesuai bidang keahlian masing masing. Secara umum jumlah peserta yang hadir pada setiap sesi menunjukkan partisipasi yang baik, dengan kisaran kehadiran antara 14 hingga 22 siswa dari total 27 siswa kelas 2A MI Sunan Pandanaran. Rata rata kehadiran tertinggi tercatat pada sesi Matematika dan Bahasa Indonesia yang dilaksanakan di hari Sabtu. Sebaiknya, sesi dengan kehadiran relatif lebih rendah terjadi pada sesi Matematika dan Bahasa Inggris dengan jumlah 16 siswa.

Kegiatan bimbingan belajar akademik siswa mendapatkan apresiasi yang cukup menggembirakan terbukti dengan hadirnya 50% lebih dari total peserta yaitu 27 siswa. Peserta mendapatkan bimbingan belajar akademik di luar jam pelajaran sekolah yaitu Jum'at dan Sabtu. Bimbingan belajar akademik ini memfokuskan pada mata pelajaran Matematika, Bahasa Inggris, dan Bahasa Indonesia. Studi oleh Smith dan Brown (2020) membuktikan bahwa kemampuan numerasi dan literasi dapat dioptimalkan sejak usia awal sebagai pondasi pada keberhasilan guna memahami konsep yang lebih rumit di masa depan. Studi Maili (2018), siswa sekolah dasar perlu belajar bahasa Inggris dikarenakan anak-anak usia awal lebih mampu menyerap bahasa baru, kesiapan dalam menghadapi tantangan era digital, dan persiapan pada jenjang pendidikan selanjutnya.

Di awal sesi bimbingan belajar, peserta mendapatkan *ice breaking* untuk memberi semangat peserta di awal sesi. Peserta diberikan konsumsi berupa snack di hari Jum'at dan makan di hari Sabtu. Hasil penelitian Parastuti (2021) menunjukkan bahwa *ice breaking* dalam pembelajaran dapat meningkatkan aktivitas dan motivasi siswa dalam belajar sehingga hasil belajar juga meningkat. Studi Marzatifa, dkk. (2021) menunjukkan bahwa *ice breaking* dapat diterapkan pada semua mata pelajaran bahkan dalam layanan bimbingan belajar siswa. *Ice breaking* dapat dikombinasikan dengan metode pembelajaran seperti metode pembelajaran yang menyenangkan atau teknik permainan lainnya.

Pada kegiatan bimbingan belajar akademik, peserta mendapatkan pengalaman pembelajaran dengan metode audiovisual dengan dikombinasikan bermain secara kinestetik dengan permainan. Studi oleh He, dkk. (2023) membuktikan bahwa interaksi audio visual dapat mempengaruhi fungsi eksekutif dan kerja memori sehingga dapat membantu pemrosesan informasi lebih efektif. Studi Nurellah (2016), menekankan bahwa dengan mengakomodasi berbagai gaya belajar, termasuk kinestetik, siswa dapat lebih mudah memahami materi pelajaran dan meningkatkan motivasi belajar siswa.

Matematika

Pembelajaran Matematika dilaksanakan setiap hari Sabtu, mulai tanggal sampai dengan tanggal yang diampu oleh Ibu Shinta Wulandari

Rahayu, S. Ag. Fokus utama dari bimbingan belajar mata pelajaran ini adalah mengasah kemampuan siswa dalam operasi hitung terutama perkalian. Pada sesi pertama, siswa diberikan materi perkalian angka satu, kemudian siswa diminta untuk mengerjakan latihan dari 1×1 hingga 1×10 yang disediakan dalam lembar kerja. Selanjutnya sesi kedua siswa diberikan materi perkalian angka dua, dan mengerjakan latihan 2×1 hingga 2×10 . Guru juga menyisipkan permainan untuk menstimulasi semangat siswa, seperti tantangan berhitung dalam waktu tertentu.

Pada sesi ketiga, siswa diberikan materi perkalian angka tiga dan mengerjakan latihan soal 3×1 hingga 3×10 . Berikutnya sesi keempat, siswa diberikan materi perkalian angka empat, dan mengerjakan latihan 4×1 hingga 4×10 yang sudah disediakan pada lembar kerja. Setelah diberikan lembar kerja, guru mengevaluasi hasil kerja siswa dengan memeriksa jawaban bersama-sama di dalam kelas.

Bahasa Inggris

Pembelajaran Bahasa Inggris dilaksanakan setiap hari Jumat oleh Ibu Putri Rafenska, S. Pd. Fokus utama pembelajaran adalah pengenalan kosakata dasar dan kalimat sederhana dalam Bahasa Inggris yang diambil dari salah satu buku paket. Pada sesi pertama, siswa diberikan pengetahuan kosakata yang berkaitan dengan *times*, *numbers*, *objects* dan *color* serta deskripsi dasar, seperti *a short stick*. Sesi kedua pembelajaran, materi berkembang pada penggunaan kalimat deskriptif dan diberikan pengetahuan terkait *verbs*, *antonyms*, *adjectives*, dan *prepositions* seperti *the man has a camera*.

Selanjutnya pada sesi ketiga, siswa diberikan pengetahuan preposisi tempat seperti *in*, *on*, *under*, dan sebagainya. Selain itu, siswa juga diajarkan tentang *verbs*, *vocabularies*, dan *colors*. Sedangkan pada sesi terakhir, siswa diberikan pengetahuan tentang *weather*, *vocabularies*, *adjectives*, *verbs*, dan *prepositions*. Setelah diberikan materi dan pemahaman, siswa diberikan lembar kerja yang terdiri dari 10 soal yang relevan dengan materi yang sudah diberikan pada setiap sesi. Setelah diberikan lembar kerja, guru mengevaluasi hasil kerja siswa dengan memeriksa jawaban bersama-sama di dalam kelas.

Bahasa Indonesia

Pembelajaran Bahasa Indonesia difasilitasi oleh Ibu Oktavika Utami Handayani, S.Pd. setiap hari Sabtu pada sesi kedua. Fokus utama pembelajaran ini adalah melatih kemampuan siswa dalam bercerita, mengekspresikan diri, sistematika penulisan sederhana, dan mendeskripsikan gambar. ada sesi pertama, guru memberikan pengetahuan terkait emosi, perasaan, strategi coping serta melatih kemampuan siswa dalam mengekspresikan dirinya dan memahami sistematika penulisan sederhana yang baik dan benar. Selanjutnya siswa diminta untuk mengerjakan lembar kerja sesi pertama yang terdiri dari 8 soal isian dan 10 soal benar-salah.

Selanjutnya pada sesi kedua, siswa diberikan pengetahuan tentang simbol tertentu, terutama terkait rambu-rambu lalu lintas. Siswa diberikan lembar kerja yang terdiri dari 15 soal dengan melatih siswa berpikir kritis dalam pembuatan pertanyaan singkat berdasarkan gambar yang diberikan. Selanjutnya sesi ketiga diberikan pemahaman pada pengayaan kosakata. Siswa diberikan lembar kerja siswa yang terdiri dari 10 soal, bertujuan untuk memperkaya pembendaharaan kata serta meningkatkan kemampuan menyusun kalimat secara variatif dan bermakna. Terakhir pada sesi keempat, siswa diminta menulis resensi sederhana dari cerita atau buku yang telah dibaca. Pertanyaan panduan mencakup judul cerita, nama tokoh, karakter tokoh, dan pesan moral yang terkandung.

Parenting

Kegiatan parenting dilaksanakan pada Sabtu, 16 November 2024 bertempat di Ruang Laboratorium Klasikal lantai 4. Narasumber adalah Bapak Dr. Ahmad Rusdi, S. Psi., S. Sos.I., M.A., Si. Materi parenting berupa "Kesehatan mental orang tua perspektif Islami". Kegiatan ini dihadiri oleh 14 wali siswa. Acara berlangsung sejak pukul 10.00-12.15 WIB. Terdapat 4 peserta yang bertanya dan mendapatkan *doorprize* dari narasumber berupa buku.

Kegiatan parenting diberikan dengan tema "Kesehatan Mental Perspektif Islami". Tema ini menitikberatkan pada peran orang tua agar mengupayakan kesehatan mental perspektif Islami agar dalam melakukan pengasuhan dapat

optimal dan juga mengalami keberfungsian secara spiritual. Studi oleh Harahap, dkk. (2023) menyebutkan bahwa kesehatan mental Islami yang dimiliki oleh orang tua dapat menciptakan kestabilan emosi, iklim keluarga yang harmonis sehingga dapat mengoptimalkan tumbuh kembang anak.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Program pengabdian masyarakat yang meliputi bimbingan belajar akademik dan pelatihan *parenting* di MI Sunan Pandanaran telah terlaksana dengan baik dan menunjukkan hasil yang positif. Kegiatan ini mampu menjawab kebutuhan walisiswa terhadap pendampingan belajar anak dan peningkatan pengetahuan pengasuhan. Selama dua belas sesi bimbingan belajar, siswa memperoleh materi inti dalam mata pelajaran Matematika, Bahasa Inggris, dan Bahasa Indonesia melalui pendekatan yang menyenangkan, partisipatif, dan adaptif terhadap gaya belajar anak. Keaktifan siswa ditunjukkan dengan tingkat kehadiran yang stabil dan partisipasi dalam diskusi maupun pengerjaan tugas.

Kegiatan *parenting* yang dilaksanakan sebagai bagian dari program ini juga berjalan dengan baik, meskipun jumlah peserta tidak seluruhnya mewakili wali siswa. Materi tentang kesehatan mental orang tua dari perspektif Islam dinilai relevan dan penting dengan antusiasme peserta yang terlihat keterlibatan aktif dalam diskusi. Pendekatan spiritual yang disampaikan narasumber memberikan pemahaman baru mengenai pentingnya kestabilan emosional dan pengasuhan berbasis nilai keislaman.

Secara keseluruhan, kegiatan ini mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif dan mempererat keterlibatan antara siswa, guru, dan orangtua. Tujuan program untuk mendukung prestasi akademik siswa dan memperkuat wawasan pengasuhan wali murid dapat dikatakan telah tercapai secara signifikan.

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilaksanakan, terdapat beberapa hal yang dapat dijadikan pertimbangan untuk pelaksanaan kegiatan serupa di masa mendatang. Pertama, kegiatan bimbingan belajar akademik

sebaiknya dilaksanakan secara berkala dan berkelanjutan. Kedua, lokasi kegiatan dapat divariasikan agar suasana belajar menjadi lebih menyenangkan dan tidak monoton. Melibatkan ruang terbuka atau area yang berbeda dari ruang kelas rutin bisa memberikan penyegaran dan meningkatkan semangat belajar siswa. Selain itu, variasi metode pembelajaran juga penting untuk terus dikembangkan. Ketiga, pelibatan guru dari luar sekolah dapat menjadi alternatif untuk memperkaya metode pengajaran dan menambah wawasan baik bagi siswa maupun guru di sekolah mitra. Terakhir, pelaksanaan kegiatan juga sebaiknya tetap disertai dengan sesi *parenting* untuk orang tua atau wali murid. Wawasan pengasuhan yang diberikan tidak hanya menjadi pelengkap, tetapi bagian penting dalam menciptakan sinergi antara rumah dan sekolah.

5. REFERENSI

Guhl, P. (2019). The impact of early math and numeracy skills on academic achievement in elementary school.

Harahap, A. P., Sinaga, M. S., Handayani, R., & Tumanggor, N. (2023). Peran psikologi agama Islam terhadap kesehatan mental anak Remaja. Al-Isyraq: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Dan Konseling Islam, 6(2).

He, Y., Yang, T., He, C., Sun, K., Guo, Y., Wang, X., ... & Wu, S. (2023). Effects of audiovisual interactions on working memory: Use of the combined N-back+ Go/NoGo paradigm. *Frontiers in Psychology*, 14, 1080788.

Maili, S. N. (2018). Bahasa Inggris pada sekolah dasar: Mengapa perlu dan mengapa dipersoalkan. *JUDIKA (Jurnal Pendidikan Unsika)*, 6(1), 23-28.

Marzatifa, L., May, A., dan Inayatillah. (2021). Ice breaking: Implementasi, manfaat dan kendalanya untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa. *Al-Azkiya: Jurnal Ilmiah Pendidikan MI/SD* 6(2), 162-171.

Miller, R., & Gentry, M. (2010). Developing talents among high-potential students from low-income families in an out-of-school enrichment program. *Journal of Advanced Academics*, 21(4), 594-627.

Nurellah, A. (2016). Penerapan model pembelajaran visual, auditorial, dan kinesteti untuk meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar (Penelitian tindakan kelas pada materi pesawat sederhana di kelas V SDN Gudangkopi I Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang). (Disertasi, Universitas Pendidikan Indonesia).

Parastuti, I. P. (2021). Increase student activity and motivation in learning with ice breaking. Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series, 4(6), 1309-1313).

Topor, D. R., Keane, S. P., Shelton, T. L., & Calkins, S. D. (2010). Parent involvement and student academic performance: A multiple mediational analysis. Journal of prevention & intervention in the community, 38(3), 183-197.



6. DOKUMENTASI KEGIATAN

